

PENERAPAN *SEXUAL ISLAMIC PARENTING* PADA REMAJA MUSLIM

SMP DI KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

NANI SURYANI

20150320015

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

PENERAPAN *SEXUAL ISLAMIC PARENTING* PADA REMAJA MUSLIM
SMP DI KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

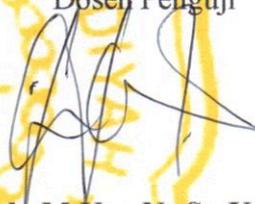
NANI SURYANI

20150320015

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal : 27 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

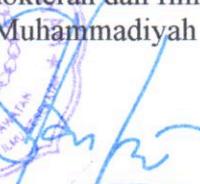


Rahmah, M.Kep., Ns., Sp. Kep. An
NIK : 198201302005012002

Dr. Titih Huriah, M.Kep.Ns.Sp.Kep.Kom
NIK : 19770416200104173045

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.Jiwa., Ph.D
NIK : 19790722200204173158

PENERAPAN SEXUAL ISLAMIC PARENTING PADA REMAJA MUSLIM SMP DI KOTA YOGYAKARTA

Nani Suryani¹, Rahmah²

^[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, 55183, Indonesia

^[2] Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
55183, Indonesia

*E-mail: nanis2104@yahoo.com

INTISARI

Islam menganjurkan bagi orangtua untuk selalu memperhatikan sekitarnya, begitu pula penerapan mengenai materi pendidikan seksual belum menjadi materi khusus yang diajarkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Ada beberapa metode mendidik anak diantaranya: Metode mendidik melalui keteladanan, Metode mendidik melalui kasih sayang, Metode mendidik dengan menasehati, Metode mendidik melalui pembiasaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan *sexual Islamic Parenting*. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif non eksperimental deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 107 siswa dan siswi SMP Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala ordinal. Teknik analisis yang digunakan adalah univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan penerapan cukup yaitu usia 14 tahun, hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *sexual islamic Parenting* dalam kategori baik.

Kata kunci: Penerapan *Sexual, Islamic Parenting*.

ABSTRACT

Islam advocates for parents to always pay attention to their surroundings, as well as the application of sexual education material has not become special material taught in an educational institution. There are several methods of educating children including: Educating methods through exemplary, Educating methods through compassion, Educating methods by advising, Educating methods through habituation. The purpose of this study is to know the application of sexual Islamic parenting. This type of research is quantitative non experimental descriptive. The subjects of this study were 107 students and students of Yogyakarta State Middle School. The technique of collecting data is done by ordinal scale questionnaire. The analysis technique used is univariate. The results showed that respondents with sufficient application ie 14 years of age, the results of this study showed the application of sexual islamic parenting in the good category.

Keywords: *Application of Sexual, Islamic Parenting*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa anak yang telah memasuki masa perkembangan dari yang awalnya tergantung dengan orang tuanya menjadi ke mandiri. Rentang usia remaja yaitu 12-22 tahun dimana pada saat itu mulai terjadi perubahan baik fisik maupun psikologis. Pada masa ini ada dua hal yang penting, pertama hal yang bersifat eksternal yaitu perubahan lingkungan, kedua yaitu hal internal merupakan karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak di banding masa perkembangan yang lainnya.

Perkembangan fisik yang terjadi pada remaja yaitu pematangan organ reproduksi serta mengalami perubahan psikologis. Perubahan tersebut sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja itu sendiri diantaranya remaja lebih sering memikirkan penampilannya, rasa ingin tahu yang besar, mulai tumbuh perasaan suka pada lawan jenis, adanya dorongan seksual yang tinggi disebabkan oleh pematangan hormon seksual dan organ reproduksi (Suminar, *et al* 2012).

Maraknya pemberitaan tentang kekerasan seksual dan perilaku penyimpangan seksual seperti seks abuse dan free sex menjadi ancaman bagi generasi muda khususnya anak-anak yang masih kosong pengetahuan tentang seksualitas. Berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) kasus seksual abuse mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir ini.

Menurut data yang diperoleh KPAI perilaku kekerasan seksual pada anak meningkat setiap tahunnya. Hasil pemantauan Komisioner KPAI data menunjukkan bahwa pihaknya menemukan 218 kasus kekerasan seksual anak pada tahun 2015. Sementara pada tahun 2016, KPAI

mencatat ada 220 kasus kekerasan seksual terhadap anak. Kemudian di tahun 2017 ada sekitar 228 kasus. Bahkan menurut wakil ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Maria Advianti, menyatakan bahwa perilaku kekerasan seksual pada anak dibagi menjadi tiga yaitu orang tua, keluarga dekat dan orang yang dekat di lingkungan rumah. Hal ini berarti anak yang harusnya merasa aman karena di kelilingi oleh orang yang dikenal justru menjadi korban oleh orang dewasa yang berada di lingkungan mereka sendiri.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di pedesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu, proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah sebesar (1,97%) dengan proporsi di pedesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Terkait dengan informasi mengenai aborsi, pada laporan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 ditemukan bahwa presentase remaja yang mengetahui ada orang yang melakukan praktek aborsi cenderung meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2007. Di sisi lain dukungan untuk praktek aborsi pun turut meningkat. Dalam studinya terhadap remaja di Indonesia, Permana (2011) menemukan 12,5% remaja yang tidak paham dengan kesehatan reproduksi dan mereka menyetujui dengan dilakukannya aborsi. Sedangkan remaja yang memahami kesehatan reproduksi cenderung lebih kecil, yaitu hanya 9%.

Kemenkes Tahun 2015 pada bulan Oktober didapatkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan perilaku seks bebas diluar nikah. Dinas Kesehatan DIY (2015) menyatakan bahwa dari 285.763 remaja

ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta hamil diluar nikah salah satu dari perilaku seks bebas, Bantul ada 276 kasus, Kota Yogyakarta 228 kasus, Sleman 219 kasus, Gunung Kidul 184 kasus dan Kulonprogo 171 kasus.

Keterbelakangan telah menyebabkan keluarga jauh dari standarisasi pendidikan seksual Islam. Ayah ataupun ibu tidak mengetahui halal dan haram dalam masalah ini. Akibatnya, jiwa anak terbuka untuk menerima beberapa fenomena seksual yang menyimpang, sehingga mereka tumbuh dewasa di rumah-rumah yang didalamnya suami menggauli istrinya dihadapan mereka atau mereka tidur di kamar orang tua. Kondisi keterbelakangan telah menghilangkan tanggung jawab orang dewasa untuk memberikan persepsi fikih kepada anak-anak. Ia juga telah menghilangkan tanggung jawab orang tua untuk menyiapkan mereka dalam menghadapi fase pertumbuhan yang akan datang, yang didalamnya perilaku seksual merupakan unsur yang jelas dalam gerakan mereka. Sehingga memunculkan peluang untuk menerima pengaruh lingkungan yang rusak.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri X di Yogyakarta yang melibatkan 13 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Hasil yang didapatkan yaitu 4 dari 13 siswa mengaku pernah pacaran, mereka pacaran tanpa diketahui oleh orang tua nya. 3 dari 13 siswa mengatakan bahwa pacaran hanya menambah masalah dan mengganggu konsentrsi belajar, sedangkan 6 lainnya mengatakan pacaran dapat memberi sedikit motivasi untuk belajar. Mereka mengatakan bahwa orang tua melarang mereka untuk berpacaran, namun ada beberapa siswa yang tetap berpacaran

meskipun dilarang, 6 siswa putri mengatakan bahwa orang tua mereka marah ketika mereka keluar rumah tidak menggunakan pakaian yang menutupi aurat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan sexual Islamic Parenting pada Remaja Muslim SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

METODE

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *non eksperimental* yaitu *deskriptif* untuk menggambarkan penerapan seksual pada remaja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu pengukuran hanya satu kali pada satu waktu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. *Cluster sampling* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan mengelompokkan sampel berdasarkan wilayah (Nursalam, 2013). Di dalam penelitian ini peneliti sudah mengelompokkan SMP menjadi 4 kelompok berdasarkan letak terdekat.

b) Responden

Pada penelitian ini ialah remaja yang bersedia dan setuju menjadi responden dalam penelitian ini dan sudah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), remaja yang sedang duduk di kelas 7 berusia 13-14 tahun.

Dari hasil pengelompokan diatas peneliti sudah memilih empat SMP yang akan menjadi responden di dalam penelitian ini yaitu SMP 1, 4, 13 dan 14 dengan total jumlah 746 siswa. Penentuan besar sampel

berdasarkan rumus perhitungan *Slovin* didapatkan hasil 107 responden.

c) Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Analisa Data Univariat

Analisa univariat ini digunakan untuk mengukur atau melihat masing-masing variable yaitu nominal untuk jenis kelamin, rasio untuk usia, dan ordinal untuk *Islamic Parenting* dan penerapan seksual remaja di SMP di kota Yogyakarta.

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

a= Jumlah jawaban benar

b= Jumlah seluruh pertanyaan

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=107)

Karakteristik	SMPN 1 f(%)	SMPN 4 f(%)	SMPN 13 f(%)	SMPN 14 f(%)
a. Usia				
13 tahun	22 (88%)	25 (83,3%)	23 (85,2%)	20 (74,1%)
14 tahun	3 (12%)	5 (16,7%)	4 (14,8%)	5 (18,5%)
b. Jenis Kelamin				
Perempuan	15 (60%)	15 (50%)	10 (37%)	11 (40,7%)
Laki-laki	10 (40%)	15 (50%)	17 (63%)	14 (51,9%)
Total	107	100		

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.2 Distribusi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Siswa-siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=107)

No	Lokasi	Kategori			Total
		Baik f(%)	Cukup f(%)	Kurang f(%)	
1	SMPN 1	17 (68%)	6 (24%)	2 (8%)	25 (23,4%)
2	SMPN 4	11 (36,7%)	13 (43,3%)	6 (20%)	30 (28%)

3	SMPN 13	11 (32,4%)	19 (55,9%)	4 (11,8%)	34 (31,8%)
4	SMPN 14	13 (72,2%)	5 (27,8%)	0 (0%)	18 (16,8%)

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.3 Distribusi Kuesioner Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Siswa-siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=107)

No	Variabel	Kategori		
		Baik f (%)	Cukup f (%)	Kurang f (%)
1	Pendidikan atau Pengajaran <i>Islamic Parenting</i>	5 (62,5%)	2 (25,0%)	1 (12,5%)
2	Tindakan yang baik dalam Islam	7 (70,0%)	3 (30,0%)	0 (0%)

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 1 (n=25)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 1			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	17 (77,3%)	5 (22,7%)	0 (0%)	22 (88%)
	14 Tahun	0 (0%)	1 (33,3%)	2 (66,7%)	3 (12%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	8 (80%)	2 (20%)	0 (0%)	10 (40%)
	Laki-laki	9 (60%)	4 (26,7%)	2 (13,3%)	15 (60%)
Total				25 (100%)	

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 4 (n=30)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 4			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	10 (41,7%)	9 (37,5%)	5 (20,8%)	24 (80%)
	14 Tahun	1 (16,7%)	3 (50%)	2 (33,3%)	6 (20%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	4 (26,7%)	10 (66,7%)	1 (6,7%)	15 (50%)
	Laki-laki	7 (46,7%)	3 (20%)	5 (33,3%)	15 (50%)
	Total				30 (100%)

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 13 (n=27)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 13			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	8 (34,8%)	15 (65,2%)	0 (0%)	23 (85,2%)
	14 Tahun	2 (50%)	2 (50%)	0 (0%)	4 (14,8%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	3 (30%)	7 (70%)	0 (0%)	10 (37%)
	Laki-laki	6 (35,3%)	11 (64,7%)	0 (0%)	17 (63%)
	Total				27 (100%)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 14 (n=25)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 14			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	14 (70%)	6 (30%)	0 (0%)	20 (80%)
	14 Tahun	3 (60%)	2 (40%)	0 (0%)	5 (20%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	9 (81,8%)	2 (18,2%)	0 (0%)	11 (44%)
	Laki-laki	8 (57,1%)	6 (42,9%)	0 (0%)	14 (56%)
Total					25 (100%)

Sumber: Data Primer 2019

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa usia dalam penelitian ini sebagian besar adalah 13 tahun yaitu (88,8%). Dan jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu (60,7%).

2. Distribusi penerapan *sexual Islamic Parenting* siswa-siswi SMP di Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Remaja Muslim SMP Negeri di Kota Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak (50,5%).

3. Distribusi Kuesioner Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Siswa-siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa tingkat pemahaman responden mengenai pendidikan dan pengajaran *Islamic Parenting* dengan mengisi kuesioner sebagian besar sudah baik sebanyak (62,5%). Untuk penerapan mengenai Tindakan yang baik dalam Islam sebagian besar responden sudah baik sebanyak (70,0%).

4. Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin

a. Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 1 yaitu usia 13 tahun dengan kategori baik sebanyak (77,3%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori baik sebanyak (80%).

b. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 4

yaitu usia 14 tahun dengan kategori cukup sebanyak (50%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori cukup sebanyak (66,7%).

c. Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 13 yaitu usia 13 tahun dengan kategori cukup sebanyak (65,2%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori cukup sebanyak (70%).

d. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 14 yaitu usia 13 tahun dengan kategori baik sebanyak (70%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori baik sebanyak (81,8%).

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 107 responden, peneliti menganalisis karakteristik data demografi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin responden. Hasil penelitian terkait karakteristik responden berdasarkan usia, paling banyak responden berusia 13 tahun sebanyak 88% yang tergolong usia remaja awal, kemudian diikuti responden berusia 14 tahun yaitu 14,7% yang tergolong dalam usia remaja pertengahan.

2) Penerapan *Sexual Islamic Parenting* siswa-siswi SMP di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 4 SMP Negeri di Kota Yogyakarta diketahui penerapan *Sexual Islamic* parenting siswa maupun siswi sudah baik sebanyak 68%. Orang tua siswa dan siswi sudah mengajarkan perilaku-perilaku yang dianjurkan dalam Islam dan rata-rata anak tersebut sudah menerapkannya. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi bagaimana cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Di kota besar kemungkinan orang tua akan lebih banyak mengontrol anaknya karena merasa khawatir dengan pergaulan yang negatif yang ada dipertanian.

3) Penerapan *Sexual Islamic Parenting*

Untuk pemahaman responden mengenai pendidikan atau pengajaran dengan kategori baik 62,5%. Dan penerapan tindakan yang baik dalam Islam dengan kategori baik 70,0%. Remaja sudah mendapatkan pendidikan tentang *Islamic Parenting* sejak awal sehingga remaja dapat mengetahui tindakan yang baik dan boleh untuk diterapkan. Dan tidak salah memilih atau mengikuti pergaulan yang negatif atau tidak dianjurkan dalam Islam.

4) Penerapan *Sexual Islamic Parenting* remaja berdasarkan usia dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 4 SMP Negeri di Kota Yogyakarta diketahui penerapan *Sexual Islamic* parenting berdasarkan usia yaitu 14 tahun dikategori cukup dengan presentase 58,3% dan sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan presentase 60,0%. Pada usia 14 tahun dapat dikategorikan cukup dikarenakan pada usia ini, anak sudah mendapatkan informasi atau gambaran terkait perilaku *sexual Islamic* dari faktor internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Penerapan *Sexual Islamic Parenting* pada remaja muslim SMP Negeri di Kota Yogyakarta dapat di kategorikan baik dengan presentase sebanyak 50,5%.
2. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku sesuai aturan Agama Islam.
3. Tingkat penerapan *Sexual Islamic* parenting berdasarkan usia yaitu berada pada usia 14 tahun yang berkategori cukup dengan presentase 58,3% dan sebagian besar terdapat pada jenis kelamin perempuan dengan presentase 60,0%.

SARAN

1. Bagi Orang tua

- a. Setiap perilaku orang tua, baik yang positif atau negatif akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu orang tua penting untuk menjaga setiap perilakunya agar anak dapat mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya.
- b. Jika anak melakukan kesalahan hendaknya diberi peringatan dan tidak menghukumnya baik secara fisik maupun verbal. Memberikan contoh perilaku yang penuh kasih sayang kepada anak.
- c. Hendaknya meluangkan waktu untuk berkomunikasi

- dengan anak, membahas BKKBN; Kurikulum dan modul pelatihan dan masalah anak yang ada disekolah atau konflik yang sedang dihadapi anak.
- d. Bagi orang tua hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga.
4. Bagi anak/siswa
- a. Sebaiknya anak bersikap terbuka terhadap orang tua jika memiliki masalah dengan teman di sekolah atau diluar sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti bisa menghubungkan pola asuh dengan aspek-aspek lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini.
- b. Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kurang maksimal sehingga masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun penelitian lebih baik lagi.

REFERENSI

- Abdurrahman, Jamal. 2013. *Keluarga Merupakan Madrasah Bagi Anak*. Jakarta: Karimah
- Aini. 2011. Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA 1 Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Vol. 1 (1)*
- Alwi, Muhammad. 2014. *Anak Cerdas Bahagia dengan Pendidikan Positif*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2014.
- Astuti, Delfriana Ayu. "Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri Remaja dan Perilaku Seksual." *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2016 <http://repository.uinsu.ac.id/2683/>.
- Dinas Kesehatan D.I.Y. 2015. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Dinkes Kab. Bantul. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
- Kementrian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan. 2012. *Riset Kesehatan Dasar*. 2012. Jakarta
- Lestari, Titik 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mahmudah, Yaunin, Y, & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang, *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(2)
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pratama, dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 1. II Nomor. 2*
- Rachman, Fauzi. 2014. Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan Anak*. 2017; Vol. 3 No. 1
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Santrock, John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Medika
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung

- Suminar, Martia Chusnul Ratna, *et al.* 2012.
Korelasi Sumber Informasi Media dan
Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku
Seksual Remaja dalam Berpacaran pada
Siswa Kelas XI SMA Surakarta. *Jurnal
Kesehatan Masyarakat Vol 1 No 2*
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
(SKDI). 2012. *Kesehatan Reproduksi
Remaja*. Jakarta
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010.
*Prophetic Parenting: Cara Nabi
Muhammad SAW Mendidik Anak*.
Yogyakarta: Pro-U Media
- Suza. 2007. Hubungan Antara Persepsi Tentang
Seks dan Perilaku Seksual Remaja di
SMA Negeri 3 Medan. *Jurnal
Keperawatan. Vol. 2 (2)*
- Syarifah Gustiawati Mukri. 2018. Pendidikan
Seks Usia Dini Dalam Prespektif Hukum
Islam, *Jurnal Mizan UIKA. 201*